



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setiap hubungan memerlukan adanya komunikasi satu sama lain. Hubungan antar manusia akan berkembang dari tahap tidak intim menjadi intim karena dipengaruhi adanya keterbukaan diri dan komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi tersebut terdapat unsur pengungkapan diri individu atau yang biasa disebut *Self Disclosure*. Pengungkapan diri bersifat timbal balik. Berbagai perilaku dan pola pengungkapan diri salah satunya dipengaruhi oleh variabel tipe kepribadian.

Dalam sebuah hubungan diperlukan komunikasi yang terbuka antara satu dengan lainnya. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dengan menyampaikan gagasan atau perasaan agar mendapat tanggapan dari orang lain dan dapat mengekspresikan dirinya yang unik. Informasi yang disampaikan dalam komunikasi dapat berupa identitas diri, pikiran, perasaan, penilaian terhadap keadaan sekitar, pengalaman masa lalu dan rencana masa depan yang sifatnya rahasia maupun yang tidak.

Hal ini bertujuan agar tidak terciptanya hal-hal yang menghambat jalannya sebuah hubungan. Hubungan antar pribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan. Manusia bergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman, informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang

mempengaruhi citra diri seseorang, dan membantu mengenali harapan-harapan orang lain. Proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain oleh Jourard disebut sebagai pengungkapan diri atau *Self Disclosure*

Self Disclosure merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Pengungkapan diri dapat bersifat deskriptif maupun evaluatif (Sears, Freedman & Peplau, 1985, h. 254). Dalam pengungkapan diri deskriptif, kita melukiskan berbagai fakta mengenai diri kita yang mungkin belum didengar oleh orang lain. Pengungkapan diri bersifat evaluatif seperti mengungkapkan bahwa seseorang menyukai orang-orang tertentu, mengungkapkan kecemasan-kecemasan pribadi dan sebagainya.

Keterbukaan diri menurut Wrightsman (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2006, h. 105) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Menurut Taylor, Peplau & Sears (2009, h. 334), pengungkapan diri yaitu mengungkapkan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Keterbukaan diri dapat membantu komunikasi menjadi efektif, menciptakan hubungan yang lebih bermakna dan juga bagi kesehatan untuk mengurangi stres.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya dalam hal bertingkah laku. Menjalinkan hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari

kehidupan manusia dalam sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kehidupannya, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya dengan lingkungan keluarga terjadi interaksi antar anggota keluarga, dalam lingkungan masyarakat terjadi hubungan antar individu. Agar hubungan antar individu terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, individu dituntut mampu menyesuaikan diri.

Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain didalam kelompok maupun diluar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu.

Adapun pendapat Johnson (Avin Fadilla Helmi, 1995, h. 3) mengungkapkan keterbukaan diri memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Keberanian mengambil resiko

Keberanian mengambil resiko berhubungan dengan keberanian untuk membuka segala informasi tentang dirinya. Individu mempersiapkan diri dalam menghadapi umpan balik atau efek dari membuka diri.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

b. Rasa aman

Seorang merasa nyaman dan rileks dalam berkomunikasi ketika membuka dirinya kepada orang lain dan tidak terus menerus sembunyi dibalik kebohongan.

c. Kejujuran

Keterbukaan diri mengandung perilaku dimana seseorang mengungkapkan diri secara jujur dan apa adanya, sebab apabila individu mengatakan informasi secara tidak jujur maka akan berkurang maknanya serta dapat merugikan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan aspek keterbukaan diri menurut Johnson, karena aspek yang dijelaskan lebih bersifat *universal* dan jelas. Aspek keterbukaan diri tersebut yaitu keberanian mengambil resiko, rasa aman, dan kejujuran.

Action Komunikasi yang baik sangat penting dalam suatu hubungan jenis apapun. Komunikasi yang lancar dan baik adalah syarat mutlak untuk terciptanya saling keterbukaan antar individu yang memiliki hubungan. Jika komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi *Disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuandran “terbuka”. Meskipun *Self Disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu sendiri ada batasnya. Artinya, perlu kita pertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan, bahwa

keterbukaan yang ekstrem akan memberikan efek negatif terhadap hubungan (Littlejohn, 2008, h. 161).

Perkembangan teknologi komunikasi kemudian memperkenalkan cara lain untuk berinteraksi, yaitu melalui *Computer Mediated Communication*. Definisi *CMC* diungkapkan oleh John December sebagai berikut, “*Computer Mediated Communication is a process of human communication via computers, involving people, situated in particular context, engaging in a processes to shape media for variety of purposes.*” (DeVito, 1997, h. 27).

Menurut John December dalam DeVito, mendefinisikan *CMC* sebagai proses komunikasi manusia melalui komputer melibatkan orang, berada di konteks tertentu, terlibat dalam proses pembentukan media untuk berbagai tujuan. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *CMC* adalah komunikasi manusia yang menggunakan mediasi komputer. *CMC* memiliki berbagai bentuk diantaranya adalah *email, video, audio, dan text conferencing* (DeVito, 1997, h. 24). Aspek penting dalam komunikasi ini adalah bahwa ini melibatkan orang-orang yang tidak bersama dalam tempat dan waktu yang sama (Meikle, 2016, h. 19).

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana bentuk komunikasi yang terjadi melalui *Whatsapp*. *Whatsapp* adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp* antara lain *Chat Group, Whatsapp di Web dan Desktop, Panggilan Suara*

dan Video *Whatsapp*, Enskripsi *End-To-End*, Pengiriman Foto dan Video, Pesan Suara, dan Dokumen.

Penelitian ini menjadi penting karena ada kondisi dimana seorang individu merasa tidak ingin membuka diri terlalu banyak dengan individu yang lain atau cenderung menutup diri. Hal ini dikarenakan karena individu tersebut merasa tidak percaya terhadap individu lain dan juga adanya perasaan tidak nyaman. Ini juga disebabkan karena seorang individu merasa ada hal yang seharusnya tidak diketahui orang lain dan menetapkan batasan tentang hal apa saja yang seharusnya perlu untuk dibuka dan hal apa saja yang seharusnya tidak perlu dibuka.

Hal ini juga terjadi kepada mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Ketika melakukan komunikasi dengan orang tua mereka, individu cenderung hanya memberitahukan hal apa saja yang menurut mereka perlu untuk diberitahukan melalui media *Whatsapp*, sementara ada beberapa aspek yang tidak mereka beritahukan. Hal ini bisa dikarenakan karena mereka tidak tinggal bersama dengan orang tua mereka sehingga mereka bisa melakukan hal apapun yang mereka ingin lakukan tanpa khawatir orang tua mereka akan mengetahui.

Terlebih didalam kemajuan teknologi yang begitu pesat, mereka bebas mengekspresikan diri mereka tanpa diketahui orang tua mereka. Media sosial menjadi media yang banyak digunakan mahasiswa untuk menunjukkan identitas diri mereka kepada orang banyak tanpa adanya batasan waktu dan tempat.

Peneliti tertarik meneliti penelitian ini dikarenakan adanya pengalaman yang dirasakan oleh peneliti yang juga tinggal jauh dari orang tua dan merasakan

adanya hambatan-hambatan didalam berkomunikasi dengan orang tua yang tinggal jauh dengan peneliti. Dan peneliti juga memiliki kerabat yang banyak diantaranya merupakan anak rantau dan memiliki pengalaman terhambatnya berkomunikasi dengan orang tua sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti.

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini terkait dengan kuantitas dan kualitas komunikasi yang dilakukan antara anak yang merantau dengan orang tua. Dimana komunikasi antar pribadi yang dilakukan melalui media sosial memberi pengaruh pada kualitas komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak.

Untuk mengkaji fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori penetrasi sosial dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Peran komunikasi antar pribadi antara anak yang merantau dengan orang tua melalui *CMC* mempengaruhi pembentukan *Self Disclosure*.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana *Self Disclosure* anak kepada orang tua melalui *CMC*
2. Bagaimana motivasi *Self Disclosure* anak kepada orang tua melalui *CMC*
3. Bagaimana peran KAP melalui *CMC* dalam *Self Disclosure* anak kepada orang tua

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk *Self Disclosure* anak kepada orang tua melalui *CMC*
2. Untuk mengetahui motivasi *Self Disclosure* anak kepada orang tua melalui *CMC*
3. Untuk mengetahui peran KAP melalui *CMC* dalam *Self Disclosure* anak kepada orang tua

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 Kegunaan Akademis

Memberi kontribusi bagi perkembangan komunikasi yang berkaitan dengan studi media baru khususnya media sosial dalam hubungan dengan keterbukaan diri dan komunikasi antar pribadi

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan pengertian bagi orang tua dan anak tentang adanya batasan-batasan bagaimana seharusnya berkomunikasi menggunakan media sosial didalam hal pengungkapan diri kepada khalayak

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA